



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat



Volume 5 | Nomor 1 | Januari – Maret 2024

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v5i1.3155


Website: <http://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/>

Reorganisasi Eco Green Kantin Sehat dalam Pelayanan Pasca Pembelajaran Daring

Sukismanto¹, Sri Kadaryati², Yunita Indah Prasetyaningrum²

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Prodi S1 Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

 Email korespondensi: sukis@respati.ac.id



History Article:

Received: 05-10-2023
Accepted: 28-02-2024
Published: 31-03-2024

ABSTRAK

Kata kunci:

pangan sehat;
edukasi;
kantin sehat;
pengelolaan sampah.

SMPN 4 Depok merupakan salah satu sekolah yang berada di lingkungan obesogenik. Untuk mengatasi masalah tersebut maka manajemen sekolah dan tim pengabdian berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan terintegrasi berupa *eco green* kantin sehat. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan pendampingan kepada mitra dalam penyelenggaraan kantin sehat sekolah melalui penyediaan media edukasi serta sosialisasi dan edukasi kepada warga sekolah. Tahapan kegiatan terdiri dari 1) Konsolidasi: menghimpun kebutuhan dan keinginan dari warga sekolah serta dasar perencanaan pengelolaan kantin di sekolah; 2) Penyusunan media edukasi: buku saku dan poster edukasi; 3) Sosialisasi: menginformasikan rencana penyelenggaraan kantin sehat kepada warga sekolah dengan bantuan buku panduan dan media edukasi. Hasil kegiatan pada tahap konsolidasi adalah adanya kesepakatan antara pedagang kantin dan sekolah untuk menjual makanan yang aman, halal, sehat, dan bergizi serta bekerja sama pada pengelolaan sampah di kantin sekolah. Buku saku diberikan kepada penjamah makanan sebagai panduan penyelenggaraan pangan yang aman. Media edukasi berupa tiga buah poster edukasi kesehatan berhasil ditampilkan di lokasi strategis di sekolah. Proses sosialisasi mampu membentuk *support system* dari warga sekolah untuk mewujudkan *eco green* kantin sehat. Pendampingan pelaksanaan *eco green* kantin sehat terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara mitra dan tim pengabdian. Selanjutnya, perlu dilakukan kegiatan edukasi secara masif kepada warga sekolah terkait pelaksanaan kantin sehat serta perlu adanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan yang telah disepakati manajemen sekolah dan pedagang di kantin sekolah.

Keywords:

healthy food;
education;
school canteen;
waste management.

ABSTRACT

SMPN 4 Depok is situated in an obesogenic environment. To address this issue, the school management and community service team are dedicated to implementing integrated activities, such as the eco-green healthy canteen. The objective of the community empowerment activity was to assist partners in organizing a healthy school canteen by providing educational media, socialization, and education to school residents. The stages of the activity consist of 1) Consolidation - collecting the needs and desires of school residents as well as the basis for planning canteen management at school; 2) Preparation of educational media: pocket book and education posters; 3) Socialization - informing school residents of the plan to organize a healthy canteen with the help of guidebooks and educational media. The consolidation stage activities resulted in an agreement between canteen traders and schools to sell safe, halal, healthy, and nutritious food. Additionally, they agreed to cooperate in waste management in the school canteen. The pocket book were given to food handlers as a guide to serve safe foods. Three health education posters were successfully displayed in strategic locations at the school. The socialization process successfully formed a support system from the school community to realize a healthy eco-green canteen. The implementation of the eco-green healthy canteen was successful due to

the collaboration between partners and the service team. However, it is crucial to conduct extensive educational activities for school residents regarding the implementation of healthy canteens. Additionally, monitoring and evaluating the policies agreed upon by the school management and traders in the school is necessary.



©2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi menuju masa dewasa yang menyebabkan perubahan pada segi fisik, emosional, psikologis, dan intelektual. Hasil sensus penduduk di Kabupaten Sleman tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar tinggal di Kapanewon Depok, yaitu sebesar 122.305.000 jiwa atau 11,37% dari total penduduk Sleman. Jumlah penduduk tertinggi di Kapanewon Depok untuk kelompok remaja berusia 13-15 tahun sebanyak 5.388 orang (BPS, 2020). Kelompok usia sekolah khususnya kelompok remaja berusia 12-16 tahun masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan konsumsi pangan yang cukup dengan gizi seimbang.

Masalah kesehatan generasi muda milenial adalah *triple burden malnutrition*, yaitu kondisi gizi kurang, gizi lebih (obesitas), dan anemia defisiensi besi yang terjadi secara bersamaan. Kebiasaan makan *fast food* dan jarang berolahraga juga diduga menjadi penyebab kejadian obesitas pada kelompok remaja (Praditasari dan Sumarmik 2018). Kasus obesitas remaja dikaitkan dengan kejadian hipertensi dan hiperlipidemia sehingga menyebabkan peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) pada usia produktif. Munculnya PTM pada usia produktif yang secara tidak langsung melemahkan daya saing generasi muda di era globalisasi. Usia SMP merupakan kelompok anak sekolah yang termasuk ke dalam kategori remaja awal.

Sebagai mitra, SMP Negeri 4 Depok Sleman merupakan salah satu sekolah di wilayah Babarsari yang merupakan kawasan perkotaan di Kabupaten Sleman, daerah yang berkembang pesat dengan sekolah dan pendidikan tinggi yang tumbuh di daerah tersebut. Perubahan lanskap kawasan Babarsari antara tahun 2003-2017 yaitu perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan konstruksi sebesar 0,61% per tahun (Ningsih 2017). Perkembangan kampus tersebut mendorong berkembangnya kawasan kuliner di kawasan Babarsari. Pengamatan di lapangan mengungkap berbagai kuliner mulai dari kuliner lesehan kaki lima, warung makan, hingga kafe dan restoran. Menu yang ditawarkan juga beragam serta banyak ditemui makanan yang mengandung tinggi GGL (gula, garam dan lemak). Kemudahan akses memperoleh makanan ditambah dengan berkembangnya aplikasi pemesanan dan pengantaran makanan. Kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan *obesogenik* yang memicu terjadinya obesitas pada remaja di lingkungan tersebut.

Obesogenic environment merupakan lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian obesitas, salah satunya adalah *food environment*, misalnya ketersediaan makanan siap saji, ketersediaan makanan dan minuman tinggi gula-garam-lemak serta rendah gizi. Hubungan antara asupan makan dan ketersediaan makanan merupakan peluang untuk memperbaiki *food environment* pada obesitas (Lake 2017). Selain status kesehatan individu, budaya kondisi wilayah, dan perkembangan tersebut menambah masalah sampah yang berakibat pada lingkungan yang tidak sehat. Pengelolaan sampah dilakukan dengan memilah sampah dari berbagai area tersebut (Bayer dkk. 2007). Sampah organik dari makanan juga mendominasi sampah di sekolah, yaitu berkisar antara 20,4-26,99% tergantung dari tingkatan sekolah (Cioci

dkk. 2010). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan sampah di sekolah agar tidak menimbulkan masalah baru.

SMP Negeri 4 Depok Sleman menjadi salah satu peserta aktif dan memberikan fasilitas sarana dalam kegiatan edukasi penyelenggaraan kantin sehat pada pengelola sekolah di wilayah Kecamatan Depok (Prasetyaningrum & Kadaryati, 2020). Berdasarkan kajian awal dari kegiatan *focus group discussion* yang dilakukan pada Desember tahun 2021 dengan guru, siswa, dan kepala sekolah maka diperoleh informasi bahwa pihak sekolah memiliki komitmen untuk menciptakan sekolah sehat dengan menyediakan pangan sehat di kantin dan menanamkan kepedulian bagi siswa terhadap kelestarian alam salah satunya melalui pengelolaan sampah (Sukismanto, Kadaryati, dan Prasetyaningrum 2021). Manajemen sekolah memiliki komitmen untuk menyelenggarakan kantin sehat di sekolah. Kebijakan mengenai penyelenggaraan kantin disepakati antara sekolah dengan pengelola kantin. Pengelola kantin wajib mengurangi kemasan pangan dari plastik dan *styrofoam*, serta menggunakan pengemas tara pangan (Kadaryati dkk., 2023). SMP Negeri 4 Depok memiliki fasilitas berupa bangunan kantin yang baru, dengan rencana dioperasionalisasi kantin pada masa pembelajaran *luring*. Pihak sekolah menginginkan bangunan tersebut dapat menjadi kantin sehat dari segi penyediaan bahan makanan, peralatan yang digunakan, serta hygiene sanitasi, termasuk pembuangan limbah padat (sampah) dan cair. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan terintegrasi untuk mengatasi permasalahan mitra. Bentuk kegiatan terintegrasi tersebut berupa *ecogreen* kantin sehat, yaitu dengan melakukan reorganisasi aturan di kantin sekolah dengan menerapkan konsep penyelenggaraan kantin yang sehat, tetapi selalu berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Beberapa aturan baru yang ditetapkan adalah penggunaan bahan makanan yang aman, halal, bergizi, dan sehat serta aturan *reuse* pada penggunaan alat makan di kantin sekolah. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada mitra dalam upaya penyelenggaraan kantin sehat di sekolah dengan konsep *ecogreen* melalui penyediaan media edukasi serta sosialisasi dan edukasi kepada warga sekolah.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada mitra yaitu warga Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Depok. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kondisi siswa masih melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan proses penyesuaian kembali pembelajaran *luring* (luar jaringan) atau tatap muka di kelas pada tahun 2022. Kondisi pembelajaran siswa yang sedang proses penyesuaian *luring* dan proses perbaikan fasilitas bangunan kantin yang siap untuk digunakan menjadikan momentum yang tepat untuk ikut merencanakan pelaksanaan penyediaan pangan yang aman dan sehat sekaligus pengelolaan sampah yang sesuai dari kantin sekolah. Metode kegiatan pengabdian untuk mencapai tujuan maka dilakukan dengan beberapa langkah kegiatan, yaitu:



Gambar 1. Skema kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Konsolidasi dilakukan dengan proses perizinan yang diawali secara informal kemudian ditindaklanjuti secara formal, kesepakatan bersama yang ditindaklanjuti

dengan penandatanganan kesepakatan bermitra. Kegiatan awal dilakukan untuk menghimpun kebutuhan dan keinginan dari warga sekolah yang dilakukan dengan *indepth interview* secara terpisah antara warga sekolah yang terlibat dan berkepentingan. Warga sekolah yang dilibatkan sebagai sumber informasi adalah kepala sekolah, komite sekolah, pengurus OSIS sebagai perwakilan siswa, pedagang, guru, dan guru pembina kantin. Hasil dari konsolidasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perencanaan pengelolaan kantin sehat di sekolah. Jumlah narasumber pada kegiatan *indepth interview* sejumlah 10 orang.

Penyusunan media edukasi dilakukan berdasarkan hasil konsolidasi, hasil *indepth interview*, dan disesuaikan dengan kondisi sasaran edukasi. Sasaran edukasi adalah warga sekolah. Sementara media edukasi yang disusun adalah buku saku dan poster edukasi kesehatan tentang batasan konsumsi GGL (gula, garam, dan lemak), pengaturan makan dengan “isi piringku”, dan pengelolaan sampah di sekolah. Buku saku berisi panduan penyelenggaraan makanan dengan mengacu pada keamanan pangan. Poster disusun dan ditempatkan di sekitar kantin sekolah dengan menyesuaikan *layout* ruang kantin sekolah sekaligus agar media edukasi selalu dibaca oleh warga sekolah dan menjawab kebutuhan mitra akan tambahan pengetahuan tentang makanan sehat bergizi dan pengelolaan sampah.

Tahap sosialisasi dan edukasi dengan sasaran warga sekolah yaitu perwakilan guru, perwakilan siswa, dan pedagang. Proses pelaksanaan sosialisasi menggunakan panduan buku dan media edukasi. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi perencanaan kantin sehat dan edukasi awal agar warga sekolah memiliki pondasi awal yang benar dalam pelaksanaan kantin sehat, serta memiliki penyamaan persepsi terhadap beberapa ketentuan yang diatur oleh pihak sekolah sehingga dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh pedagang, siswa ataupun guru sebagai konsumen kantin sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra kegiatan pengabdian yang dapat dijangkau pada tahap konsolidasi adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, anggota komite sekolah, siswa perwakilan OSIS, dan pedagang di kantin sekolah. Hasil *indepth interview* kepada pihak sekolah didapatkan hasil bahwa sekolah telah melakukan renovasi terhadap bangunan kantin yang selama masa pandemi, yaitu saat kantin tidak dioperasikan. Kondisi ruang yang terbatas dioptimalkan dengan membagi menjadi empat ruang penyajian dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk pedagang berupa wastafel dan meja penyajian. Fasilitas bagi pembeli telah disediakan berupa meja dan kursi yang ditata di sekitar kantin serta disediakan wastafel bagi pengunjung. Pedagang yang diberikan izin berjualan di kantin sekolah wajib menyepakati perjanjian yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Beberapa ketentuan yang diharapkan dari sekolah di antaranya: menjual makanan yang halal, sehat dan bergizi; tidak menggunakan plastik sebagai wadah pangan; tidak menjual makanan mi instan, minuman berwarna mencolok; dan semua sampah yang dihasilkan tidak boleh ditinggalkan di sekolah.

Pedagang menyepakati apa yang ditentukan oleh sekolah. Mereka menyepakati bahwa sampah yang dihasilkan dibawa pulang kembali sehingga tidak meninggalkan sampah di kantin maupun lingkungan sekolah. Jenis produk yang dijual masih menyesuaikan keinginan pembeli, begitu juga dengan wadah makanan minuman yang diperjualbelikan belum sepenuhnya dilakukan dengan mangkuk dan gelas bukan sekali pakai. Hal ini sesuai dengan tingkat penerimaan warga sekolah terhadap pelaksanaan peraturan yang baru saja diterapkan.

Media edukasi yang disusun berupa Buku Saku Keamanan Pangan, Panduan bagi Penjamah Makanan (Gambar 1), dan tiga poster dengan tema 1) Isi Piringku sebagai pedoman gizi seimbang; 2) kesehatan Lingkungan di sekolah; 3) kandungan gula pada produk minuman. Adapun poster edukasi yang terdaftar dan di catatkan sebagai hak cipta (Gambar 2).



Gambar 2. Materi Buku Saku Keamanan Pangan



Gambar 3. Poster Edukasi

Sosialisasi dan edukasi dilakukan untuk memberikan penguatan kepada warga sekolah dan pedagang agar pengelolaan kantin yang sehat dan aman dapat mulai menjadi tujuan bersama. Penguatan dimulai pada warga sekolah dengan harapan dapat membentuk *sosial support* yang positif, yang diterapkan pada beberapa kegiatan untuk upaya peningkatan derajat kesehatan (Sukismanto dkk. 2021). Edukasi dilakukan pada awal kegiatan agar pedagang memahami pentingnya pangan sehat, proses pengolahan, variasi menu dan penyajian yang baik dan sehat. Serta bagaimana upaya agar pengurangan sampah plastik yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai, sehingga fokus edukasi yang diberikan di awal upaya pendampingan pengelolaan kantin yang sehat dan aman adalah edukasi tentang keragaman pangan, isi piringku, pengolahan pangan dan penyajian serta pengurangan sampah dari wadah pangan yang dihasilkan dari kantin.

Sekolah merupakan lingkungan yang berperan penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada peserta didik. Modifikasi lingkungan sekolah merupakan

salah satu peluang untuk memperbaiki pola hidup sehat. Sekolah dan aktivitas fisik di lingkungan pendidikan saling berkaitan dengan intervensi gizi melalui pendidikan berkelanjutan (Nurmasyita, Widjanarko, dan Margawati 2016). Kebijakan sekolah diperlukan sehingga memudahkan akses terhadap makanan sehat untuk peserta didik di sekolah, membatasi makanan rendah gizi dan padat energi di sekolah, serta meningkatkan frekuensi, intensitas, dan durasi aktivitas fisik di sekolah (Story, Nanney, dan Schwartz 2009).

SMP Negeri 4 Depok sebelumnya telah menyelenggarakan kantin di sekolah, tetapi kantin dihentikan operasionalnya karena masa pandemi. Manajemen sekolah berencana untuk mengaktifkan kegiatan di kantin kembali untuk memfasilitasi penyediaan makanan di sekolah pada masa pembelajaran tatap muka. Di sisi lain penyelenggaraan pangan sehat yang berkelanjutan membutuhkan kondisi yang mendukung, yang terdiri dari empat pilar kantin sehat sekolah. Adapun empat pilar kantin sehat terdiri dari komitmen dan manajemen sekolah (pilar 1), sumber daya manusia (pilar 2), sarana dan prasarana (pilar 3), serta mutu pangan (pilar 4) (Dasar 2021; Februhartanty dan Khuson 2018). *Food environment* dapat diperbaiki untuk menanggulangi permasalahan obesitas, dengan mempertimbangkan adanya hubungan antara asupan makan dengan ketersediaan makanan (Lake 2017). Di samping itu, lingkungan juga memengaruhi pemilihan makanan dan membentuk kebiasaan makan seseorang (Mensink, Schwinghammer, dan Smeets 2012). Sekolah merupakan tempat anak menghabiskan lebih banyak waktunya sehari-hari dibandingkan di rumah. Konsumsi pangan jajanan pada anak atau remaja usia diharapkan mampu memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan (Hamida dan Zulaekah 2012). Oleh karena itu, penyediaan makanan di sekolah menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Adanya kantin sehat di lingkungan sekolah akan mendukung konsumsi pangan yang aman dan sehat oleh warga sekolah, terutama untuk peserta didik.

Pemilihan menu hidangan yang sehat perlu diselaraskan dengan pesan umum gizi seimbang mengenai pembatasan konsumsi pangan asin, manis, dan berlemak. Anjuran 21 konsumsi GGL (gula, garam, lemak) menurut Permenkes No. 30 tahun 2013 yaitu gula sebanyak 50 gram/hari, garam 5 gram/hari, dan lemak 67 gram/hari. Hasil analisis menunjukkan kondisi sebaliknya, bahwa sebanyak 29,7 persen penduduk Indonesia atau setara dengan 77 juta jiwa sudah mengonsumsi GGL melebihi rekomendasi (Atmarita dkk. 2017). Di samping itu, hidangan sehat juga perlu mendapatkan perhatian serius karena keamanan pangan yang rendah sehingga sangat berisiko terhadap pencemaran fisik, kimia maupun biologi. Oleh karena itu, pemilihan menu sehat perlu diikuti dengan penerapan sistem keamanan pangan dalam penyelenggaraan makanan. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mengamanatkan tersedianya pangan yang aman, bermutu, bergizi, beragam, dan tersedia secara cukup merupakan salah satu wujud terselenggaranya sistem pangan yang melindungi kesehatan konsumen, kemakmuran, dan kesehatan rakyat.

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dimulai dengan metode *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing*. Metode *moral knowing* yaitu memasukkan pembelajaran berbasis pelestarian lingkungan hidup dalam kurikulum untuk memberikan pengetahuan yang cukup bagi para peserta didik. Metode *moral feeling* berasal dari arahan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan guru, beliau menghimbau semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah sendiri, guru, karyawan serta tim pengendali sampah yang beranggotakan para peserta didik. Metode *moral doing* merupakan proses pembentukan karakter yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik

dilakukan bersama sama maupun sendiri-sendiri. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin seperti piket dan kegiatan Jumat bersih; kegiatan spontan seperti pembiasaan membuang sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan; dan kegiatan terprogram seperti class meeting (lomba membuat karya dari limbah), peringatan hari lingkungan (Huda dan Rajagukguk 2020).

Keterlibatan guru di sekolah menjadi hal penting dalam keberlangsungan program kesehatan di sekolah. Guru merupakan pendidik bagi para siswa/i di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pada sekolah dengan Usaha Kesehatan Sekolah yang aktif, guru dan kepala sekolah berperan lebih aktif untuk berinisiasi mengadakan kegiatan yang mendukung perilaku gizi baik pada anak seperti pembinaan kantin sehat (Sayekti, Istikomayanti, dan Mitasari 2017). Perubahan perilaku hidup sehat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan. Guru dan manajemen sekolah diharapkan dapat mendukung keberlangsungan program dengan adanya kebijakan-kebijakan terkait gizi dan lingkungan. Keterlibatan guru merupakan salah satu faktor pendukung adanya perubahan perilaku hidup sehat berdasarkan edukasi yang disampaikan kepada para peserta didik (Fitriana dan Sukismanto 2019).

Faktor penting terhadap keberlangsungan kantin sehat di sekolah yaitu pemberian edukasi gizi kepada para konsumen di kantin, terutama untuk peserta didik di sekolah. Siswa merupakan salah satu konsumen kantin sekolah. Pola makan dan daya beli siswa perlu diperhatikan dalam manajemen penyelenggaraan kantin sehat di sekolah. Perubahan pola perilaku jalan pada siswa diharapkan menjadi timbal balik yang saling memengaruhi penyediaan makanan di kantin sekolah.

Kegiatan pendampingan di SMPN 4 Depok menghasilkan suatu komitmen bersama dari manajemen sekolah, guru, siswa, serta pengelola kantin untuk mendukung penyelenggaraan *ecogreen* kantin sehat di sekolah. Implikasi yang diharapkan oleh tim pengabdian setelah kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan perilaku warga sekolah tentang pemilihan pangan aman, halal, bergizi, dan sehat serta pengetahuan pengurangan sampah plastik di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan dalam upaya penyelenggaraan *ecogreen* kantin sehat telah terlaksana melalui kerja sama antara tim pengabdian dengan mitra. Selanjutnya, dapat dilakukan pemantauan dan evaluasi mengenai pelaksanaan aturan dan kebijakan yang telah disepakati oleh manajemen sekolah dan pengelola kantin. Di samping itu, edukasi sebaiknya tetap dilaksanakan secara massif kepada seluruh warga sekolah untuk mewujudkan keberlangsungan program dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmarita, Atmarita, Abas B. Jahari, Sudikno Sudikno, dan Moesijanti Soekatri. 2017. "Asupan Gula, Garam, dan Lemak di Indonesia: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014." *Gizi Indonesia* 39(1):1. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/76033/1/PENDAHULUAN.pdf>.
- Bayer, Marilyn Frauenkron, Connie Minowa, Janelle Sorensen, Phil Allmon, Jeanne Ciborowski, Andrew Kimball, Robert Mugaas, Maryann Suero, U. S. Epa, Dan Tranter, Anne Gelbmann, Theresa Gilbertson, Colleen Hetzel, Carol Hubbard, Fran Kurk, Jeff Ledermann, Angie Bourdaghs, Mary Wenck, Scott Andre, Theresa Gaffey, Jessica Johnson, Marjorie Mattacola, dan Peter Vegell. 2007. "Healthy Sustainable Schools Guide for change." Retrieved from <https://www.lrl.mn.gov/docs/2008/other/080616.pdf>

- Cioci, Madalyn, Tim Farnan, Ginny Black, John Jaimez, Jongbae Kim, Paul Kroening, Natalie Locke, Susan Young, dan Andre Xiong. 2010. "Digging Deep Through School Trash." *Minnesota Pollution Control Agency* (September):31. Retrieved from https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX_8XheuhY4MYMTnLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1709763425/RO=10/RU=https%3a%2f%2ft1.daumcdn.net%2f%2f%2f%2f016E5149515A50860C%3fdownload/RK=2/RS=VDH_xTIT6WQGulpUI0BvZy6oZM-
- Dasar, Tim Penyusun Direktorat Sekolah. 2021. "Gizi Seimbang Dan Kantin / Jajanan Sehat." Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/uks/20210308%20Buku%20Saku-Kantin%20Sehat-Spread%20Pages.pdf>
- Februhartanty, Judhiastuty, dan Helda Khuson. 2018. "Towards-Healthy-Eating_Publish-Web.pdf." Retrieved from <https://repositori.kemdikbud.go.id/21023/>
- Fitriana, Lala Budi, dan Sukismanto. 2019. "Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta." *Dharma Bakti* 2(1):12–19. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v2i1.65>
- Gholam, Gusnia Meilin, Intan Dwi Kurniawati, Putri Nur Laely, Rizky Amalia, Nur Adha Mutiaradita, Seno Nur Rohman, Sifana Pangestiniingsih, Hesti Widyaningsih, dan Khoirotul Rizki Amalia. 2021. "Pembuatan dan Edukasi Pentingnya Lubang Resapan Biopori (LRB) untuk Membantu Meningkatkan Kesadaran Mengenai Sampah Organik serta Ketersediaan Air Tanah di Dusun Tumang Sari Cepogo." *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 9(2):108. <http://dx.doi.org/10.26418/jtlb.v9i2.48548>
- Hamida, Khairuna, dan Siti Zulaekah. 2012. "Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Keamanan Makanan Jajanan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1):67–73. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i1.2261>
- Huda, Muhammad Komarul, dan Salome Rajagukguk. 2020. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3(2):198–204. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3241>
- Juliandari, Murti. 2013. "Efektivitas Lubang Resapan Biopori Terhadap Laju Resapan (Infiltrasi)." *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 1(1):1–10. <http://dx.doi.org/10.26418/jtlb.v1i1.3441>
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., Sukismanto, Wulan, Y. K., Wardani, D. F., & Nareswara, A. S. (2023). Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat. *Jurnal Gizi*, 12(2), 72–84. <https://doi.org/10.26714/jg.12.2.2023.72-84>
- Lake, Amelia A. 2017. "Neighbourhood food environments: food choice, foodscapes and 1 planning for health 2 3 Amelia A Lake." <https://doi.org/10.1017/S0029665118000022>
- Mensink, Frédérique, Saskia Antoinette Schwinghammer, dan Astrid Smeets. 2012. "The Healthy School Canteen Programme: A Promising Intervention to Make the School Food Environment Healthier" disunting oleh S. P. J. Kremers. *Journal of Environmental and Public Health* 2012:415746. <https://doi.org/10.1155/2012/415746>
- Ningsih, Tri Rahayu. 2017. "Pengaruh Keberadaan Kampus terhadap Perubahan Fisik Kawasan Disekitarnya (Studi Kasus: Kawasan Babarsari, Kecamatan Depok, Yogyakarta)." *Jurnal Pengembangan* 5(2):3–4. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/1604>
- Nurmasyita, Nurmasyita, Bagoes Widjanarko, dan Ani Margawati. 2016. "The effect of nutrition education interventions on increasing nutritional knowledge, changes in nutrient intake and body mass index for overweight adolescents." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 4(1):38–47. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/12326>
- Praditasari, Jayanti Ayu, dan Sri Sumarmik. 2018. "Asupan Lemak, Aktivitas Fisik Dan Kegemukan Pada Remaja Putri Di Smp Bina Insani Surabaya." *Media Gizi Indonesia* 13(2):117. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/download/7057/5529>

- Prasetyaningrum, Y. I., & Kadaryati, S. (2021). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>
- Sayekti, RR. Nugraheni Suci, Yuswa Istikomayanti, dan Zuni Mitasari. 2017. “Pendidikan Perilaku Makan Sehat Melalui Pengembangan Kantin Sehat di SMP/MTs Kota Malang.” *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 2(1):49–58. <https://doi.org/10.33366/japi.v2i1.600>
- Story, Mary, Marilyn S. Nanney, dan Marlene B. Schwartz. 2009. “Schools and obesity prevention: Creating school environments and policies to promote healthy eating and physical activity.” *Milbank Quarterly* 87(1):71–100. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0009.2009.00548.x>
- Sukismanto, Sri Kadaryati, dan Yunita Indah Prasetyaningrum. 2021. “Buku Saku Sebagai Media Edukasi Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Pada Masa Pandemi.” *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 3(1):211–14. Retrieved from <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/368>
- Sukismanto, Sukismanto, Hartono Hartono, Sumardiyono Sumardiyono, dan Tri Rejeki Andayani. 2021. “Social support role of occupational safety and health implementation in informal sector during COVID-19 pandemic.” *International journal of health sciences* 5(3):416–28. Retrieved from <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1535229>